

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan kemampuan secara optimal dan dapat mewujudkan fungsi dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik, dengan demikian anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukan. Guru juga hendaknya mengetahui kebutuhan para peserta didik. Guru menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu dilakukan usaha yang semaksimal mungkin dari guru, guru harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat diserap oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mewujudkan perubahan tersebut diperlukan usaha yang dilakukan oleh guru saat menyampaikan materi yaitu guru harus paham, tepat, dan terampil dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Pada saat proses pembelajaran, peserta didik harus terlibat aktif dalam belajar. Peserta didik akan menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan mereka dari model pembelajaran yang akan digunakan sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, kreatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Pada saat pemahaman siswa telah berkembang, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga peserta didik mengerti dengan pelajaran yang telah siswa pelajari.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPS pada umumnya sangat berhubungan dengan kehidupan manusia baik di tengah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan IPS di SD adalah membekali peserta didik agar dapat berguna bagi kehidupan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. Oleh sebab itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran, tapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu guru harus berupaya agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk pengalaman dengan cara melibatkannya secara aktif belajar.

Pada kenyataan peneliti melihat pada saat melakukan observasi dan wawancara kepada guru di SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Kelas V, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih dibawah rata-rata nilai KKM, KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Hal ini disebabkan oleh kurang sarana dan prasarana yang digunakan guru, membuat siswa cenderung mengantuk dan tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar IPS. Selain itu, kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru, siswa menganggap bahwa pelajaran IPS itu hanya bersifat hapalan saja, siswa tidak mau tahu tentang apa yang di pelajari dalam proses belajar mengajar tersebut

Akibat dari kenyataan diatas hasil belajar siswa pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dari data yang di peroleh dari wali kelas V SD Negeri Bertingkat

Raya kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum tercapai nilai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri Bertingkat Raya yaitu 70 dan sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa 1 tahun berturut-turut dapat dilihat pada tabel ,1.1

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Tahun Pelajaran 2017/2018**

NO	Tahun pelajaran	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Jumlah siswa		KKM
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	2017/2018	63	28	16 (57,14 %)	12 (42,86 %)	70

(Sumber : Data SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi)

Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD . Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan heterogen (campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku).

Dengan cara memperbaiki model pembelajaran IPS di kelas V, pendekatan kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru
2. Siswa cenderung mengantuk dan tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar IPS
3. Kurangnya sarana dan prasarana

4. Siswa menganggap bahwa pelajaran IPS itu hanya bersifat hapalan
5. Siswa tidak mau tau tentang apa yang dipelajari dalam proses belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan pokok bahasan Makna Peninggalan – Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu Bundha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Makna Peninggalan – Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu Bundha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD pada Pelajaran IPS dengan Pokok Bahasan Makna Peninggalan- Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu Bundha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Setelah Menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Makna Peninggalan – Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu Bundha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Makna Peninggalan – Peninggalan Sejarah

yang Berskala Nasional dari Masa Hindu Bundha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Pelajaran 2018/2019

2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Makna Peninggalan – Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu Bundha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Pelajaran 2018/2019
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Makna Peninggalan – Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu Bundha dan Islam di Indonesia Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Pelajaran 2018/2019

F.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas V ini adalah :

1. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru adalah memberikan informasi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD terutama pada mata pelajaran IPS.
3. Dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe
4. Bagi sekolah adalah memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi
5. Bagi peneliti sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai guru dimasa yang akan datang